

BAGAIMANA RISIKO KREDIT PADA MASA AWAL PANDEMIC?

¹Rengga Madya Pranata

²Nugraha

³Ikaputera Waspada

renggamadya@upi.edu, nugraha@upi.edu, ikaputerawaspada@upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia, Jl Dr. Setiabudi Bandung

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk melihat atau menganalisis risiko bank yang mengikuti POJK dalam hal profitabilitas dan pertumbuhan kredit yang terjadi pada saat masa awal Covid - 19. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif dengan desain explanatory . Populasi penelitian adalah seluruh bank peserta program POJK di Indonesia. Pengumpulan data diperoleh dari website ojk.go.id untuk dianalisis. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa risiko kredit pada masa pandemik secara Bersama sama dipengaruhi oleh pertumbuhan kredit dan profitabilitas, akan tetapi hanya profitabilitas yang mempengaruhi risiko kredit secara parsial, yang menunjukkan meningkatnya profitabilitas akan menurunkan risiko kredit pada masa panedemic ini.

Kata kunci : Risiko kredit, Profitabilitas, Pertumbuhan kredit, Covid 19.

PENDAHULUAN

Pandemic yang terjadi pada tahun 2020 ini sungguh membuat banyak perbankan di Indonesia mengalami permasalahan yang sejatinya sama. Begitu pula saat perekonomian sedang bergejolak akan berakibat kepada sektor perbankan (Levine, 1998). Banyak dampak yang bisa saja terjadi akibat covid 19 ini, ada tiga risiko yang terjadi pada saat ini, salah satu resiko ini yakni risiko kredit (Investor.id, 2020). Risiko kredit dapat terjadi akibat dari turunnya .kualitas pembayaran oleh kreditur sehingga mengakibatkan kredit menjadi macet macet

Secara lebih rinci risiko kredit dikatakan sebagai risiko dimana debitur atau pembeli secara kredit tidak dapat membayar utang dan memenuhi kewajiban seperti tertuang dalam kesepakatan, atau turunnya kualitas debitur atau pembeli sehingga persepsi mengenai kemungkinan gagal bayar semakin tinggi (Djohanputro, 2008). Terjadinya tidak dapat membayar kewajiban para debitur pada saat pandemic ini terjadi di beberapa sector keuangan, salah satu sector keuangan yang sangat merasakan penurunan risiko kredti akibat pandemic ini adalah perbankan (Finansialbisnis.com, 2020) dan menekankan bahwa seseorang harus memeriksa masalah risiko kredit perbankan yang berupa kredit bermasalah NPL (Castro, 2013).

Melihat dari data Non performing loan (NPL) segmen konsumen perseroan Bank CIMB tercatat meningkat dari 2,0% akhir tahun lalu menjadi 2,5% per Juni 2020 (Investor.id, 2020). rasio NPL merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Adapun fenomena yang terjadi pada bank BRI posisi LaR perseroan mengalami kenaikan (Investor.id, 2020), dalam melihat lar ini apa bila tidak di tangani, dapat beresiko terhadap meningkatnya risiko kredit perbankan. Perbankan pada saat pandemic ini harus mampu mengelola risiko kredit dengan efektif, karena manajemen risiko kredit adalah komponen penting dari manajemen risiko dan penting untuk keberhasilan jangka panjang dari setiap bank (Zribi dan Boujelbene, 2011).

Perubahan risiko kredit dikaitkan dengan variasi karakteristik dasar dan esensial bank, seperti profitabilitas (Ovi et al, 2020). Profitabilitas dapat menjadi alat menangani risiko kredit perbankan Profitabilitas bank dikaitkan secara negatif dengan peningkatan kredit macet di masa depan (Louiz et al, 2012). Dari penelitian louiz tadi menandakan Ketika profitabilitas ini meningkat meka akan menurunkan risiko kredit suatu perbankan tersebut. Bank yang menghargai profitabilitas lebih dari biaya risiko yang lebih tinggi (diwakili oleh rasio pinjaman terhadap aset yang tinggi) cenderung mengalami tingkat NPL yang lebih tinggi selama periode penurunan ekonomi (Sinkey et al, 1991). Menurut Horne et al. (2005) menyatakan bahwa profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu Rasio Profitabilitas, tepatnya menggunakan rasio Return On Assets (ROA).

Berger de Young (1997) yang mengatakan bahwa ROA yang rendah berarti kinerja manajemennya buruk, termasuk dalam aktivitas pengkreditan. Adapun hasil penelitian pengaruh profitabilitas terhadap risiko kredit yang dilakukan oleh Ekanayake dan Azeez (2015), Ghosh (2015), Messai dan Jouini (2013), Sabir (2011) adalah bahwa profitabilitas berpengaruh secara negative terhadap risiko kredit.

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi risiko kredit adalah pertumbuhan kredit. Pertumbuhan kredit adalah penyaluran dana yang dilakukan oleh perbankan dilakukan dengan selektif, sehingga jika terjadinya kredit bermasalah dapat diminimalisir (Keeton, 1999). tingginya pertumbuhan kredit merupakan fenomena umum yang normal sebagai akibat dari peningkatan financial deepening yang terjadidalam perekonomian (Utari et al, 2012). Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kevin and Tiffany, 2010 :102) menyatakan bahwa pertumbuhan total kredit relatif, secara moderat signifikan, berbeda dengan laporan yang tidak

signifikan hubungan antara ukuran lembaga perbankan dan tingkatnya NPL, Adapun penelitian lainnya, milik Berger de Young (1997) Ekanayake dan Azeez (2015) dan Ghosh (2015), terdapat indikasi positif antara pertumbuhan kredit terhadap NPL.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pertumbuhan kredit dan profitabilitas terhadap risiko kredit pada bank yang mengikuti POJK. Pertanyaan penelitian ini berpusat pada adakah hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan seberapa besar pengaruhnya secara simultan

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan desain penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel penelitian. Untuk melihat bagaimana penelitian ini dilakukan akan dibawah pada sub berikutnya.

Jenis Penelitian

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, maka jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menggambarkan sesuatu, biasanya karakteristik kelompok yang relevan, Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas. Tujuan dari penelitian deskriptif diantaranya untuk menggambarkan mekanisme sebuah proses dan menciptakan seperangkat kategori atau pola (Priyono, 2016). Melalui jenis penelitian deskriptif maka dapat diperoleh gambaran mengenai pandangan pembaca tentang gambaran dari risiko kredit, profitabilitas, dan pertumbuhan kredit.

Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk menguji kebenaran ilmu-ilmu yang telah ada, berupa konsep, prinsip, prosedur, dalil maupun praktek dari ilmu itu sendiri (Arifin, 2011), sehingga tujuan dari penelitian verifikatif dalam penelitian ini untuk memperoleh kebenaran dari sebuah hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data, mengenai risiko kredit, profitabilitas, dan pertumbuhan kredit pada bank konvensional yang terdaftar di OJK. Berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory*. Metode penelitian ini dilakukan melalui kegiatan pengumpulan informasi dari sebagian populasi dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap subjek yang diteliti.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah bank konvensional yang terdaftar di OJK. Pada penelitian ini menggunakan Teknik sample *nonprobability sampling* metode *purposive sampling* yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi didasarkan pada suatu kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang harus dipenuhi sampel pada penelitian ini diantaranya:

Tabel 1
Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Bank yang mengikuti program POJK	55
2	Bank yang mengikuti POJK yang tidak mempublikasikan data data yang digunakan	5
Total Sampel		50

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data didapatkan dari pihak lain yang sebelumnya telah dikumpulkan untuk melihat bagaimana data didapatkan bisa dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2
Sumber Data

NO	DATA	SUMBER DATA
1	Data jumlah bank yang mengikuti program POJK	Otoritas jasa keuangan
2.	Data dari variabel yang digunakan	Otoritas jasa keuangan

Sedangkan untuk instrument yang digunakan dalam penelitian ini dalam mengukur variabelnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Risiko Kredit	$NPL = \frac{total\ kredit\ macet}{total\ kredit} \times 100\ %$	Rasio

Profitabilitas	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$	Rasio
Pertumbuhan Kredit	$= \frac{\text{total loan tahun } t - \text{tahun sebelumnya}}{\text{total loan tahun sebelumnya}} \times 100$	Rasio

Teknik Analisis Data

Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan nilai koefisien determinasi. Penggunaan analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu antara Profitabilitas (X1), dan Pertumbuhan kredit (X2), terhadap Risiko Kredit (Y) dengan persamaan umum sebagai berikut: $Y = \alpha - b_1X_1 + b_2X_2$. Metode pengujian Hipotesis menggunakan Uji t untuk menunjukkan pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dan Uji F untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah data dikumpulkan, kemudian dilakukan pengujian normalitas, hipotesis, regresi, dan koefisien determinasi menggunakan bantuan aplikasi SPSS 24.

1. Uji Normalitas

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang didapatkan akan memiliki ketepatan, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual yang didapatkan terdistribusi secara normal atau tidak, ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas/independen (Profitabilitas dan Pertumbuhan Kredit) terhadap variabel terikat/dependen (Risiko Kredit) melalui uji t dan F yang hanya akan valid jika residual yang kita dapatkan mempunyai distribusi yang normal.

Tabel 4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		124
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.63038417
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.054
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.196 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* yang didapatkan sebesar $0.196 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan dalam melihat variabel independent dalam regresi terjadinya korelasi antar variabel independent. Dasar keputusan uji multikolinieritas adalah nilai *tolerance* lebih besar dari 0.05 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hasil penelitian ini bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5
Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.997	1.003
.997	1.003

Dari data di atas diketahui untuk variabel profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar .997 dan nilai VIF sebesar 1.003. Melihat asumsi *tolerance* $0.05 < .997$ dan $VIF 1.003 < 10$ bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki gejala multikolinieritas. Begitupun untuk variabel pertumbuhan kredit memiliki nilai *tolerance* sebesar .997 dan VIF sebesar 1.003, pada asumsi

multikolinieritas $0.05 < .997$ dan $VIF\ 1.003 < 10$ tidak mengindikasikan adanya gejala multikolinieritas pada variabel pertumbuhan kredit.

3. Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas dimana variance residual satu pengamatan ke pengamatan lain adalah konstan. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan melihat hasil dari uji glejser. Data tidak mengalami heterokedastisitas apabila signifikan lebih kecil dari 0.05

Tabel 6
Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.434	.131		10.917	.000
Profitabilitas	-.091	.072	-.114	-1.261	.210
Pertumbuhan_Kredit	1.072	1.303	.075	.823	.412

Dari tabel bahwa signifikan yang di dapatkan oleh profitabilitas sebesar 0.210 dan pertumbuhan kredit sebesar 0.412. dari hasil tersebut bahwasannya signifikansi yang di dapatkan lebih besar dari 0.05, menunjukkan bahwa data tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

4. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini diukur dengan *Durbin Watson (DW)*. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, dilakukan dengan pengujian terhadap nilai DW kemudian dibandingkan dengan perhitungan nilai dU dan 4 dU yang dibantu dengan tabel *Durbin Watson*.

Tabel 7
Uji Autokorelasi

Durbin-Watson
1.823

Dari data di atas didapat nilai *durbin Watson* sebesar 1.823, pada tabel durbin Watson dengan melihat $k = 2$ dan $n = 123$ diperoleh nilai d_l sebesar 1.6728 dan nilai d_u sebesar 2.2612, jika kita interpretasikan kedalam rumus $d_l < dw < 4-d_u$ adalah $1.6728 < 1.823 < 2.2612$ bahwa terpenuhinya asumsi uji autokorelasi atau tidak terjadinya gejala autokorelasi pada data penelitian.

5. Uji Regresi

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara parsial atau individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependen), dan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5 %, yaitu jika signifikansi variabel independen kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan. Tetapi apabila signifikansi variabel independen lebih dari 0,05 maka pengaruh tidak signifikan, dan melihat nilai t hitung pada setiap variabel lebih besar atau lebih kecil dari t tabel yang di dapat, apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis diterima dan sebaliknya apabila t hitung lebih rendah dari t tabel maka hipotesis di tolak.

Tabel 8
Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.901	.159		11.931	.000
Profitabilitas	-.240	.116	-.186	-2.070	.041

Pertumbuhan Kredit	.179	1.629	.010	.110	.913
--------------------	------	-------	------	------	------

Berdasarkan tabel 6 diatas, diperoleh nilai t 4,474 untuk variabel Profitabilitas, -2.070, dan untuk variabel Pertumbuhan Kredit sebesar .110,. Nilai t untuk DF=123 (n-2) dengan $\alpha=0,05$ adalah 1,979. Temuan penelitian ini menyatakan bahwa H1 diterima, artinya terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap risiko kredit. Hipotesis kedua (H2) penelitian ditolak, artinya pertumbuhan kredit memberikan tidak memberikan pengaruh terhadap risiko kredit.

Uji selanjutnya adalah uji F atau uji parsial, Uji F ini dilakukan untuk melihat adanya pengaruh secara simultan atau Bersama - sama antara semua variabel independent (X) terhadap variabel Independen (Y). Dalam melakukan uji F bahwa F hitung dalam penelitian harus lebih besar dari F tabel yang dapat dilihat di distribusi F tabel dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05.

Tabel 9
Uji Hipotesis Secara Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.212	2	4.606	2.146	.021 ^b
	Residual	257.555	120	2.146		
	Total	266.767	122			

Tabel 7 diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.021 > 0,05, artinya semua variabel independen (Profitabilitas, dan pertumbuhan kredit) secara simultan memiliki pengaruh terhadap risiko kredit. Dengan kata lain, hipotesis ketiga (H3) diterima.

Pembahasan

Pengaruh profitabilitas terhadap risiko kredit

Profitabilitas merupakan keuntungan yang berusaha dicapai oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Pendapatan bank tidak terlepas dari besarnya kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat, yang mana tentu dapat berakibat pada tingkatan tingginya risiko kredit yang dimiliki perusahaan karena akibat berusaha meningkatkan keuntungannya. Berdasarkan

hasil yang didapat, bahwasannya risiko kredit dapat berpengaruh terhadap risiko kredit, dimana dapat diartikan risiko kredit yang tinggi terjadi pada saat ini, di akibatkan dari pihak manajemen berusaha mendapatkan profitabilitas yang tinggi. Penelitian ini pun sejalan dengan Ekanayake dan Azeez (2015), Ghosh (2015), Nafisa et al (2020), Godlewski (2004), Messai dan Jouini (2013), Sabir (2011), yang menunjukkan bahwasannya profitabilitas dapat membantu menurunkan dan meningkatkan profitabilitas.

Pengaruh pertumbuhan kredit terhadap risiko kredit

Pertumbuhan kredit adalah penyaluran dana yang dilakukan oleh perbankan, dimana pertumbuhan kredit ini dapat menjadi boomerang bagi perusahaan, karena semakin tingginya pertumbuhan kredit, tentu akan datang risiko terjadinya gagal bayar oleh pihak debitur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya, pertumbuhan kredit tidak berpengaruh pada risiko kredit, karena pada faktanya pertumbuhan kredit pada masa pandemic ini mengalami penurunan. Hasil penelitian ini pun tidak sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Ekanayake dan Azeez (2015) dan Ghosh (2015) Makri et al (2014) dimana dalam hasilnya pertumbuhan kredit berpengaruh terhadap risiko kredit, dengan peningkatan risiko kredit yang tinggi akan berdampak pada peningkatan risiko kredit.

Pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan kredit terhadap risik kredit

Dalam hasil yang didapatkan variabel profitabilitas dan pertumbuhan kredit berpengaruh terhadap risiko kredit secara bersama-sama, yang dapat diartikan Ketika risiko kredit dalam sebuah perbankan rendah atau tinggi, dapat dikontrol oleh profitabilitas dan pertumbuhan kredit yang akan menjadi program yang akan dicapai oleh perusahaan. Pada masa pandemic seperti ini, tentu perusahaan harus berhati hati dengan profitabilitas dan pertumbuhan kreditnya jika perusahaan tidak ingin mengalami kerugian, ketika risiko kreditnya tigggi perusahaan harus menanggung beban perusahaan dengan menyediakan dana yang lebih besar untuk dapat melidungi dari dana yang harus disetorkan oleh pihak debitur.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan Kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk pengaruh parsial profitabilitas (X1) terhadap risiko kredit (Y), nilai Sig. (0,041) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit.

2. Untuk pengaruh parsial pertumbuhan kredit (X2) terhadap risiko kredit (Y), nilai Sig. (0,931) > α (0,05) maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan kredit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit.
3. Nilai Sig. sebesar 0,021 yang lebih kecil dari α (0,05). Dengan demikian H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (X1) dan pertumbuhan kredit (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit (Y).

Implikasi dalam penelitian ini adalah untuk :

Temuan dalam penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi terhadap teori risiko kredit. Hasil penelitian ini memberikan cukup bukti untuk mendukung teori risiko keuangan dimana manajemen dapat dengan memahami dan mengalelo dari sebuah risiko tersebut terutama pada masa pandemic. Selain itu, temuan dalam penelitian ini juga diharapkan mampu berkontribusi terhadap implementasi penstabilian risiko kredit, yang berguna bagi manajer. Merujuk pada hasil pembahasan dan temuan penelitian, ada implikasi penting yang diperoleh dari hasil penelitian ini. Secara normatif temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan acuan bagi para pembuat kebijakan dan pihak-pihak lain yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ghosh (2015) Banking-industry specific and regional economic determinants of non-performing loans: evidence from US states *J. Financial Stab.*, 20 (2015), pp. 93-104
- Allen N. Berger, & Robert DeYoung. (1997). Problem Loans and Cost Efficiency in Commercial Banks. *Journal of Banking and Finance*, 21
- Arifin. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Castro, V. (2013). Macroeconomic determinants of the credit risk in the banking system: The case of the GIPSI. *Economic Modelling*, 31, 672-683.
- Djohanputro, Bramantyo. 2008. *Manajemen Risiko Korporat*. Jakarta: Penerbit PPM
- Ekanayake, E. M. N. N., & Azeez, A. A. (2015). Determinants of non-performing loans in licensed commercial banks: Evidence from Sri Lanka. *Asian Economic and Financial Review*, 5(6), 868–882. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr/2015.5.6/102.6.868.882>
- Finansial.bisnis.com. (2020), Ini 3 Risiko Perbankan Akibat Pandemi Covid-19, Diakses pada tanggal 5 agustus 2020 <https://finansial.bisnis.com/read/20200610/90/1250751/ini-3-risiko-perbankan-akibat-pandemi-covid-19>
- Investor.id (2020), Dampak Covid-19 Tingkatkan Loan at Risk Perbankan, Diakses pada tanggal 8 agustus 2020, <https://investor.id/finance/dampak-covid19-tingkatkan-loan-at-risk-perbankan>
- Investor.id. (2020), Tiga Risiko Perbankan Akibat Pandemi Covid, Diakses 8 Agustus 2020 <https://investor.id/finance/tiga-risiko-perbankan-akibat-pandemi-covid>
- Keeton, W. R. (1999). Does faster loan growth lead to higher loan losses. *Economic review* Federal reserve bank of Kansas City, 57-75
- Keeton, W., & Morris, C.S. (1987). Why do banks' loan losses differ? *Economic Review*, 72(3), 3-21
- Kevin Greenidge And Tiffany Grosvenor (2010). *Forecasting Non-Performing Loans In Barbados*
- Levine, Ross, and Sara Zervos (1998) "Stock Markets, Banks, and Economic Growth." *American Economic Review* 88: 537-558.

- Makri, V., Tsagkanos, A., & Bellas, A. (2014). Determinants of non-performing loans: The case of Eurozone. *Panoeconomicus*, 61(2), 193-206.**
- Messai, Ahlem Selma dan Fathi Jouini, (2013). Micro and Macro Determinants of Non-performing Loans, *Journal of Economics*. Vol. 3, No. 4, pp. 852-860**
- Ovi, N., Bose, S., Gunasekarage, A., & Shams, S. (2020). Do the business cycle and revenue diversification matter for banks' capital buffer and credit risk: Evidence from ASEAN banks. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 16(1), 100186.**
- Priyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. Surabaya: Zifatama Publishing**
- Sabir., M, (2012), "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia." *Jurnal Analisis Manajemen dan Keuangan, Fakultas Ekonomi dan bisnis Unhas, Vol 1, No 1, Juni 2012 .***
- Utari, G. A Diah, Trinil Arimurti dan Ina Nurmalia Kurniati. (2012). Pertumbuhan Kredit Optimal. *Buletin Ekonomi dan Perbankan, Bank Indonesia.***
- Van Horne, James C. and Wachowicz, John M. Jr (2005), *Fundamentals of Financial Management*, 12th edition, Prentice-Hall, Inc.**
- Zribi, Nabila dan Boujelbene, Younes. (2011). The factors Influencing Bank Credit Risk: The Case of Tunisia. *Journal of Accounting and Taxation*, 3 (4), 70-78.**